

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha *Café* (Studi Kasus Pada Usaha *Café* MeeNum)

Natasya¹, Abdulahanaa², Abd. Hafid³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Natasya, e-mail: kiranaaanatasyayaaa@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pada usaha *Café* MeeNum di Bone. Literasi keuangan memegang peranan penting dalam memastikan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan, terutama bagi pelaku usaha mikro seperti UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik *Café* MeeNum memiliki kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan telah menerapkan pengelolaan keuangan dasar seperti penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas melalui aplikasi. Namun, sumber pengetahuan yang digunakan masih bersifat informal, seperti media sosial dan informasi dari teman, sehingga terdapat ruang untuk pengembangan pengetahuan keuangan yang lebih terstruktur. Pemilik juga mengakui adanya kendala seperti keterbatasan waktu dalam mengakses sumber literasi keuangan yang lebih dalam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan edukatif yang lebih luas dan mudah diakses untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM secara menyeluruh.

Katakunci: Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM, usaha *café*, MeeNum

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of financial literacy in financial management at Café MeeNum, a small business located in Bone. Financial literacy plays a crucial role in ensuring sound and sustainable financial management, particularly for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This research employs a qualitative approach, using data collection techniques such as observation and interviews with the business owner. The findings reveal that the owner of Café MeeNum is aware of the importance of financial literacy and has implemented basic financial management practices such as preparing monthly budgets and recording cash flows through financial applications. However, the knowledge sources used are still informal, mainly obtained through social media and peer discussions, indicating a need for more structured and in-depth financial understanding. The owner also reported challenges such as limited time to access more comprehensive financial literacy resources. This study recommends broader and more accessible educational support to improve financial literacy among MSME actors comprehensively.

Keywords: Financial literacy, financial management, MSMEs, café business, MeeNum

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan suatu pengetahuan atau ketrampilan sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan keuangan yang diinginkan oleh setiap orang. Dengan adanya literasi keuangan kita mampu mengetahui cara mengelola keuangan pribadi dengan baik, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka kita mampu mengelola keuangan pribadi kita dengan baik juga. Literasi keuangan merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh setiap orang agar mampu terhindar dari masalah keuangan.

Literasi keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang dapat dilihat dari output laporan keuangan, biasanya keputusan yang diambil secara internal dilakukan oleh pemilik atau manajer demi menjaga keberlanjutan usaha. Sikap yang dapat dilihat dari segi literasi keuangan yaitu bagaimana pemilik dalam merencanakan investasi, konsumsi, tabungan dalam pengelolaan keuangannya. Selain itu, dalam mengatur problem keuangan yang diukur dengan respon pendapat yang dapat menyelesaikan problem tersebut. Perilaku pengelolaan keuangan dapat dikatakan sebagai bentuk konsep yang penting dalam disiplin keuangan, yaitu masalah pengetahuan keuangan yang memiliki pengetahuan keuangan, serta masalah pengetahuan keuangan yang seringkali luput dari perhatian antara lain masalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendidikan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Rendahnya literasi keuangan ini juga rentan dimanfaatkan penjahat kerah putih berkedok jasa keuangan. Ketidaktahuan masyarakat akan layanan jasa keuangan menjadi celah yang dimanfaatkan bagi para pelaku penipu berkedok investasi bodong dan pinjaman daring ilegal atau kerap disebut pinjol ilegal untuk mengeruk keuntungan secara tak bertanggung jawab dari nasabah. Literasi keuangan yang rendah tecermin dari ketidakmampuan masyarakat membedakan layanan jasa keuangan yang legal dengan penipu berkedok layanan jasa keuangan yang pastinya palsu (Tantry et al., 2021).

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Sigo et al., 2018).

Keuangan merupakan salah satu faktor penting dan melekat bagi masyarakat secara luas. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi penggunaannya dalam pertimbangan pengambilan keputusan produk-produk keuangan. Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan sumber daya keuangan mereka. Cakupan dalam literasi keuangan adalah pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan memahami konsep keuangan, keandalan dalam mengelola keuangan pribadi maupun perusahaan serta mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pada saat tertentu (Anisah & Crisnata, 1970).

Pengetahuan keuangan disertakan. (Kemampuan finansial) dan kepemilikan peralatan finansial misalnya. Secara umum menggambarkan keuangan perilaku sebagai cara pengambilan keputusan keuangan atau sebagai upaya dan insentif individu dalam tujuan perusahaan. Keuangan perilaku adalah akuisisi, distribusi, dan penggunaan sumber daya keuangan (Djarawula, 2023).

Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi. Tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik. Pembuatan keputusan keuangan yang baik dan tepat merupakan hal yang semakin penting, alasan dibalik ini adalah untuk keberlanjutan usahanya. Keberlanjutan usaha mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada dalam bisnisnya pada masa yang akan datang. Dalam usaha mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha dibutuhkan kinerja keuangan yang baik, oleh karna itu Setiap pelaku usaha harus memiliki pemahaman akan pengelolaan kinerja keuangan dengan baik, dikarenakan banyak dari pelaku usaha yang kurang memperhatikan dengan saksama tata cara mengelolah keuangannya dan mereka juga jarang melakukan investasi, tabungan, dan mengasuransikan tempat usahanya.

Karakteristik untuk menjalankan suatu usaha atau bisnis yaitu sebagai ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha dalam mengelola usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ciri-ciri dan watak kewirausahaan haruslah memiliki, percaya diri dan optimis, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan, berjiwa kepemimpinan serta mudah beradaptasi dengan orang lain dan terbuka terhadap saran serta kritik, keorisinilan yaitu inovatif, kreatif, dan fleksibel, berorientasi masa depan. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan, karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Café memiliki sebuah nilai prestige (gengsi) dikalangan remaja dan eksekutif agar di pandang sebagai manusia modern dan mampu bersosialisasi. Semakin tinggi pula daya beli masyarakat pada bisnis ini, terlebih lagi gaya hidup yang kian mempengaruhi perilaku ketika sela kuliah dan se usai pulang kantor untuk menyempatkan berkunjung ke Café. Bisnis Café pada zaman sekarang sangat diminati oleh berbagai kalangan, tentunya seiring perubahan zaman dan perubahan gaya hidup di masyarakat. Hal wajib dalam bisnis kafe ini memerlukan sebuah strategi pemasaran dan strategi bersaing untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha Café dalam upaya keberlangsungan jangka panjang. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah Café yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya, baik dalam skala kecamatan maupun skala besar Café juga menjadi salah satu media dalam berinteraksi maupun bersosial diberbagai karangan, yang sering kali kita jumpai Café yang di penuh oleh kalangan anak muda sedang berkumpul dengan relasinya. Tentunya pengunjung tersebut berasal dari kalangan yang berbeda beda, mulai dari kalangan pengusaha, pekerja, mahasiswa atau pelajar, bahkan dari komunitas-komunitas tertentu (Ihsan, 2023).

Café dapat menghasilkan produk yang berkualitas, juga harus mempunyai strategi pemasaran yang efisien untuk memasarkan produk mereka agar laku di pasaran. Selain mereka mampu memasarkan produk mereka juga harus memilih pasar sasaran yang tepat, sehingga para usahawan dapat memberikan kepuasan pelanggan. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila mereka mampu memasarkan produk mereka sehingga banyak konsumen yang berminat untuk membeli produk mereka dan mendapat keuntungan

bagi usahanya. Agar dapat menarik minat konsumen para usahawan harus dapat menentukan segmentasi pasar konsumen, menentukan target pemasaran yang tepat agar produk yang dipasarkan banyak diminati konsumen, dan dapat menentukan posisi pemasaran yang tepat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan. strategi pemasaran merupakan program terpadu yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa elemen, diantaranya adalah promosi, harga, distribusi, produk dan marketing mix yang tujuan utamanya adalah mendapatkan kepuasan konsumen atas jasa atau barang yang kita tawarkan (Wardah et al., 2021).

Pada kenyataannya Usaha Café MeeNum senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan muncul bukan hanya karena rendahnya pendapatan tetapi juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan di suatu usaha. pengetahuan tentang keuangan tidak hanya membuat individu mampu memanfaatkan asetnya secara bijak namun melalui pengetahuan dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu dan baik itu dalam suatu perusahaan, Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan (Rahmayanti et al., 2019).

Pada Usaha Café MeeNum ini menyediakan suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk melepaskan stres dan merilekskan pikiran. dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan membantu membangun ikatan emosional antara anggota komunitas dengan lingkungan pendidikan mereka dan memberikan kenyamanan masyarakat untuk menikmati aneka minuman yang di sediakan di Café Meenum tersebut. Kesimpulannya, fasilitas Café Meenum menyediakan beragam manfaat yang signifikan. sebagai tempat bersosialisasi dan belajar. Selain itu Café dapat menjadi tempat untuk melepaskan stress (Ardy et al., 2022).

Persaingan dalam usaha Café MeeNum semakin ketat oleh karena itu perlu penanganan dan pengelolaan yang tepat dalam menghadapi pesaing. pihak manajemen diharapkan mampu membuat strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam membuat keputusan, manajer harus mempertimbangkan aspek-aspek keuangan dan non-keuangan, serta perlu merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pencapaian tujuan daripada perusahaan. seorang manajer dapat menerapkan hal berikut sebagai Langkah dalam memperoleh laba optimal. Menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga dan volume penjualan, menentukan tingkat jual harga sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Untuk memperoleh laba optimal diperlukan perencanaan laba yang baik (Nanda Isnia et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan. Dalam hal ini penelitian langsung ke tempat penelitian dengan subjek penelitian adalah tingkat literasi dan pengelolaan keuangan. Dalam hal ini fenomena yang akan dilakukan penelitian ini yaitu studi pada usaha café MeeNum. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif yaitu sebagai salah satu langkah yang akan digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi pada objek penelitian. Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang berhubungan dengan informan yang ingin diperoleh informasinya. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah owner di Usaha Café MeeNum. Sedangkan objek penelitian ini adalah Tingkat Literasi Dalam Pengelolaan Keuangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudarsono, 2016).

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu (interview) situasi peran antar pribadi bertatap muka (face to face), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian (Amiruddin & Asikin, 20 C.E.). Pada teknik ini penelitian secara langsung turun dilapangan melakukan wawancara secara langsung kepada owner café MeeNum untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, terkait data yang didapatkan dilakukan pengolahan dan proses yang berkelanjutan. Adapun analisis data yang digunakan pada kegiatan ini yaitu *Data Reduction*, Data display, dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Keuangan Pada Usaha Café MeeNum Dalam Mengelola Keuangan

Tingkat literasi keuangan pada usaha memiliki peran krusial dalam keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis. Literasi keuangan yang baik memungkinkan para pelaku usaha untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Hal ini mencakup kemampuan dalam membuat anggaran, mengelola arus kas, memahami laporan keuangan, serta membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat (Ariyati et al., 2021).

Sayangnya, tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di Indonesia masih menjadi perhatian. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep keuangan dasar, yang pada akhirnya dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha secara optimal. Keterbatasan

pengetahuan ini seringkali berujung pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif, kesulitan dalam mengakses modal, hingga rentannya usaha terhadap risiko keuangan.

Meningkatkan literasi keuangan pada usaha menjadi agenda penting untuk memberdayakan para pelaku usaha (Fitriani et al., 2024). Dengan pemahaman keuangan yang lebih baik, mereka akan mampu membuat perencanaan keuangan yang matang, mengelola risiko dengan lebih baik, serta mengambil keputusan strategis yang akan mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Berbagai upaya seperti pelatihan, pendampingan, dan penyediaan informasi keuangan yang mudah diakses menjadi kunci dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan dunia usaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Syamsu Marlin Podding selaku responden. Berikut Penuturannya:

“Untuk menjalankan sebuah bisnis pastinya membutuhkan pengetahuan untuk mengelolanya, saya pribadi belajar untuk pengelolaan café ini hanya dari social media dan teman saja. Pada aspek anggaran café ini ya setiap bulan tentu saja ada dan untuk pencatatan arus kas nya saya memakai aplikasi dan dapat dilihat pengeluaran, pemasukan dan lain sebagainya. Saya juga selalu memperbarui anggaran café ini.”.

B. Upaya pemilik Café MeeNum dalam meningkatkan literasi keuangan untuk mengelola keuangan yang efektif

Upaya pemilik Café MeeNum dalam meningkatkan literasi keuangan merupakan langkah penting agar usaha bisa berjalan secara sehat dan berkelanjutan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar keuangan, pemilik dapat menghindari kesalahan umum dalam pengelolaan uang, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan pertumbuhan bisnis yang stabil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Syamsu Marlin Podding selaku responden. Berikut Penuturannya:

“Saya mendapatkan sumber literasi dari berbagai media sosial karena banyak konten edukatif yang dibagikan oleh pakar keuangan maupun komunitas UMKM, dan saya juga mendapatkan informasi atau belajar dari seorang teman. Dengan mengabungkan berbagai jenis informasi tersebut saya bisa terus menambah pengetahuan dan meningkatkan literasi keuangan yang sangat bermanfaat untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara efektif.” (Syamsu Marlin Podding, Wawancara pribadi, 23 April 2025)

Mendapatkan sumber literasi keuangan yang efektif, masih menghadapi banyak kendala, mulai dari faktor teknis seperti keterbatasan akses dan biaya, hingga faktor non-teknis seperti rendahnya minat belajar dan sulitnya memahami bahasa teknis (Yuniarti, 2024). Oleh karena itu, penting bagi

pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan pelaku usaha untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendorong peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan yang murah, bahasa yang mudah dimengerti, serta penyediaan sumber yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Fitriyani et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Syamsu Marlin Podding selaku responden. Berikut Penuturannya:

“Yang menjadi kendala saya yaitu kurangnya waktu dan kesempatan saya untuk mengakses lebih lama mengenai sumber literasi di karenakan saya mempunyai kegiatan sehari-hari yang padat, saya hanya meluangkan waktu sedikit untuk belajar atau mencari tau mengenai literasi” (Syamsu Marlin Podding, Wawancara pribadi, 23 April 2025)

Sumber literasi sangat penting dalam pengelolaan keuangan yang baik karena menjadi dasar utama bagi seseorang dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Dwi Astuti & Soleha, 2023). Tanpa pengetahuan yang cukup, seseorang berisiko membuat keputusan keuangan yang keliru, seperti boros, berutang berlebihan, atau tidak memiliki perencanaan masa depan.

“Tya, menurut saya sumber literasi itu sangat penting untuk mengelola keuangan yang baik. Karena dari situ kita bisa belajar bagaimana cara mengatur uang dengan benar, seperti membuat anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, sampai cara menabung atau berinvestasi. Tanpa informasi yang cukup, kita jadi gampang salah dalam mengelola keuangan, apalagi kalau usahanya sudah jalan. Saya sendiri masih belajar dari sosial media ataupun tanggapan dari teman-teman saya dan itu sangat membantu. Jadi menurut saya, literasi keuangan dari sumber yang tepat memang sangat dibutuhkan supaya kita nggak asal jalan aja dalam mengatur uang.” (Syamsu Marlin Podding, Wawancara pribadi, 23 April 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilik Café MeeNum Bone memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Meskipun pengetahuan pengelolaan didapatkan secara otodidak melalui media sosial dan teman, pemilik telah mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang mendasar.

Hal ini terlihat dari adanya anggaran bulanan sebagai perencanaan keuangan dan penggunaan aplikasi untuk pencatatan arus kas, yang memudahkan pemantauan pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, pemilik juga menunjukkan inisiatif untuk memperbarui anggaran secara berkala, menandakan adanya upaya untuk menyesuaikan rencana keuangan dengan kondisi bisnis yang dinamis. Meskipun demikian, sumber pembelajaran yang informal mengindikasikan potensi adanya ruang untuk peningkatan pemahaman keuangan yang lebih mendalam dan terstruktur.

Kesimpulan dari wawancara tersebut secara umum menggambarkan seorang pelaku usaha kafe yang memiliki pemahaman intuitif dan proaktif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun diperoleh

melalui jalur non-formal. Pemilik menyadari pentingnya perencanaan keuangan yang diwujudkan dalam anggaran bulanan dan pemantauan transaksi keuangan melalui aplikasi. Tindakan memperbarui anggaran secara rutin menunjukkan adanya respons terhadap perubahan kondisi bisnis. Namun, ketergantungan pada sumber informasi informal seperti media sosial dan teman mengisyaratkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mungkin belum mendalam atau mencakup seluruh aspek penting dalam pengelolaan bisnis yang lebih kompleks. Dengan kata lain, fondasi pengelolaan keuangan sudah ada, tetapi potensi untuk pengembangan dan pemahaman yang lebih komprehensif masih terbuka lebar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan uraian penjelasan pada pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Literasi keuangan merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, terutama UMKM, dengan memungkinkan pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif melalui penganggaran, pengelolaan arus kas, pemahaman laporan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan yang tepat. Sayangnya, tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Indonesia masih rendah, menghambat pengembangan usaha, akses modal, dan meningkatkan risiko keuangan. Studi kasus pada pemilik Café MeeNum Bone menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan adanya anggaran dan pencatatan arus kas melalui aplikasi, meskipun pengetahuan diperoleh secara informal. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan literasi keuangan yang lebih mendalam dan terstruktur agar pelaku usaha dapat mengelola bisnis secara lebih strategis dan berkelanjutan.
2. Upaya yang dilakukan oleh pemilik Café MeeNum dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha melalui cara seperti memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan serta melakukan evaluasi keuangan secara rutin, pemilik Café MeeNum menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan financial yang baik. Selain itu pemilik juga selalu meluangkan waktu di tengah keisbukannya untuk mencari informasi dari berbagai sumber literasi seperti mencari di sosial media dan pengetahuan dari seorang teman. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun kemampuan keuangan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas doa dan dukungannya yang tiada henti, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan ilmunya yang sangat berarti dalam proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal yang terus mengalir pahalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, & Asikin, Z. (20 C.E.). *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (2nd Ed.). Rajawali Pers.
- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (1970). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/Jad.V4i1.752>
- Ardy, V., Sugiyanti, L., Dinata, A. A. L., & Saptono. (2022). Pengelolaan Bima Café Sebagai Pembelajaran Project Based Learning. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdikan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56881/Senada.V3i2.148>
- Ariyati, I. M., Agustina, F., & Miliani T, G. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika (Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah)*, 10(1). <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/view/720>
- Djarawula, M. K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Cafe Hasil Hutan Buka Kayu Di Batu*. Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V11n1.P51-64>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/Amalilmiah.V5i2.184>
- Fitriyani, I., Sudiarty, N., Karmeli, E., & Rahman, R. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Di Tengah Maraknya Investasi Bodong Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 4(4). <https://doi.org/doi.org/10.55338/Jpkmn.V4i4.1842>
- Ihsan, Z. (2023). *Strategi Pemasaran Dalam Bisnis Kafe Di Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/27178>
- Nanda Isniah, Dewi Murtasima, & Wida Rifa Septiani. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Café Boedjang Lapoek. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 205–217. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V4i1.2640>
- Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/Jmb.V2i1.267>

Sigo, M. R. N., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/Jrpe.V3i1.3812>

Sudarsono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st Ed.). KENCANA.

Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.35508/Jak.V9i2.5458>

Wardah, R. A., Saroh, S., & Zunaida, D. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Cafe Krivul Coffee*. 10(2). <https://doi.org/10.32493/Fb.V3i2.2021.126-135.10921>

Yuniarti, N. A. (2024). Kualitas Sdm Dan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Era Digitalisasi: Systematic Literature Review. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/Jpro.V5i2.2312>